

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang akan dibantu melalui program SPSS. Fatihudin (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang sifatnya obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif juga memakai metode pengujian statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan Kawasan yang didalamnya terdapat sejumlah individu yang mempunyai karakteristik tertentu (Fatihudin, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah para pekerja dalam Direktorat Operasional PT. Pelindo Terminal Petikemas yang berjumlah 43 pegawai, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No	Uraian	Jumlah
1	Perempuan	20
2	Laki-Laki	23
Total		43 Pegawai

Sumber : Peneliti (2023)

Sampel merupakan bagian dari populasi (Fatihudin, 2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi pada objek penelitian sebanyak 43 responden. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dari seluruh anggota pada populasi yang digunakan menjadi sampel (Fitria & Ariva, 2018).

C. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Berikut ini penjelasannya:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel Independent merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini Media Komunikasi adalah (X1) lalu *Organizational Learning* adalah (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi juga dapat menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini kepuasan kerja (Y) merupakan variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Media Komunikasi (X1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Kisi-kisi Pernyataan	Skala Pengukuran
Media Komunikasi (X1)	Media komunikasi adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah kalangan yang ada di Direktorat Operasional PT. Pelindo Terminal Petikemas melalui media cetak, elektronik, radio, dan televisi	1. Komunikator	Media komunikasi TV, <i>Speaker Central</i> , poster yang digunakan oleh PT. Pelindo TPK memiliki kualitas yang baik	Likert
		2. Pesan	Isi pesan di media komunikasi TV, <i>speaker central</i> , poster yang digunakan PT. Pelindo	

	sehingga pesan dapat diterima secara bersamaan (Pratyaksa & Putri, 2021).		TPK menyampaikan informasi yang jelas
		3. Efek	Media komunikasi TV, <i>speaker central</i> , poster yang digunakan PT. Pelindo TPK berdampak pada Motivasi kerja

Sumber; Peneliti (2023)

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Organizational Learning (X2)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Kisi-Kisi Pernyataan	Skala Pengukuran
<i>Organizational Learning</i> (X2)	<i>Organizational Learning</i> didefinisikan sebagai tingkah laku individu Direktorat PT. Pelindo terminal Petikemas dengan menjalankan pembelajaran dengan efektif secara bersamaan didalam sebuah perusahaan untuk menjadi perusahaan yang dapat mengelola juga memanfaatkan pengetahuan menjadi lebih	1. Komitmen individu untuk mengembangkan diri	a. PT. Pelindo TPK memberikan kesempatan kepada pegawai untuk <i>internship</i> antar department maupun <i>stakeholder</i> dan mitra kerja b. PT. Pelindo TPK memberikan kesempatan kepada pegawai untuk meningkatkan Pendidikan	Likert
		2. Komunikasi secara komprehensif	a. PT. Pelindo TPK memberikan	

	<p>baik (Hardhienata et al, 2019).</p>	<p>tentang visi dan misi dari perusahaan</p>	<p>kesempatan kepada pegawai untuk berkontribusi dalam pembuatan visi dan misi perusahaan</p> <p>b. PT. Pelindo TPK memberikan kesempatan kepada pegawai untuk berkontribusi dalam optimalisasi kegiatan pada perusahaan</p>	
		<p>3. Belajar pada kelompok</p>	<p>a. PT. Pelindo TPK memberikan tugas dan pekerjaan pada pegawai yang dikerjakan dengan bekerjasama secara terkoordinasi.</p> <p>b. PT. Pelindo TPK menyediakan ruang diskusi antar pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan</p>	
		<p>4. Mengembangkan pola berpikir secara menyeluruh</p>	<p>a. PT. Pelindo TPK memberikan kegiatan training kepada pegawai</p>	

			b. PT. Pelindo TPK memberikan kegiatan mentoring kepada pegawai sebagai media <i>knowledge transfer</i> .	
--	--	--	---	--

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Motivasi Kerja (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Kisi-Kisi Pernyataan	Skala Pengukuran
Motivasi Kerja (Y)	Motivasi kerja adalah dorongan yang terdapat dalam diri pegawai Direktorat Operasional PT. Pelindo Terminal Petikemas dimana melakukan segala upaya untuk memenuhi atau mengarahkan kepada tujuan yang ingin diraih (Siswanto, 2019).	1. <i>Need For Achievement</i>	a. Saya termotivasi untuk mendapatkan <i>reward</i> Pendidikan lebih lanjut di PT Pelindo TPK. b. Saya termotivasi untuk mengembangkan karir yang lebih tinggi di PT.Pelindo TPK.	Likert
		2. <i>Need For Power</i>	a. Saya termotivasi untuk dihormati dan berpengaruh pada lingkungan kerja PT. Pelindo TPK. b. Saya termotivasi untuk meraih jabatan yang sesuai dengan	

			hasil kerja di PT. Pelindo TPK.
		3. <i>Need For Affiliation</i>	<p>a. Saya termotivasi untuk bekerja sama dengan rekan kerja PT. Pelindo TPK.</p> <p>b. Saya termotivasi untuk membangun hubungan yang erat dengan para rekan rekan kerja PT. Pelindo TPK.</p>

Sumber: Peneliti (2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari subyek atau sampel penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, dikarenakan teknik pengumpulan data digunakan untuk dasar menyusun penelitian (Iryana & Kawasati, 2019). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi 5 tingkatan preferensi jawaban. Tingkatan preferensi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah tahapan dari peneliti menganalisis data yang didapatkan secara utuh yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada penelitiannya. Data yang didapatkan dari responden dikumpulkan dan diperiksa untuk kebenaran dan keakuratannya sehingga data akan siap untuk diproses. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data untuk menjadi sederhana yang menginterpretasikan data-data yang dikumpulkan, sehingga mendapatkan dan menerima jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti.

1. Uji Instrument

Guna memastikan kelayakan instrument pada kuesioner maka terlebih dahulu perlu melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui instrument yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dari perhitungan korelasi akan didapat sebuah koefisiensi korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas sebuah item dan untuk menentukan apakah suatu mitem layak digunakan atau tidak. Untuk menentukan kelayakan sebuah item, dapat melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dalam taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid apabila berkorelasi r hitung $1 >$ dengan tingkat nilai kritis r tabel maka hasilnya dianggap valid dan jika sebaliknya nilai korelasi r hitung $<$ tingkat nilai kritis r tabel, maka dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang mempunyai indikator dari variable atau konstruk. Sebuah kuesioner akan dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach alfa $> 0,06$. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,60$ maka bisa disimpulkan instrument yang digunakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak. Untuk mengetahui penyebaran data dikatakan normal, maka bisa dilakukan dengan uji metode *kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 25.

Cara untuk mendeteksi apakah sebuah distribusi data dikatakan normal yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka menunjukkan distribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka menunjukkan tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan terdapatnya hubungan interkorelasi atau kolinearitas antar variabel-variabel bebas pada suatu model regresi. Dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai residualnya bersifat tetap maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Metode uji akan dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual (Y

Prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar dari grafik *scatterplot* menurut (Ghozali, 2018) sebagai berikut:

- a. Bila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk sebuah pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dengan terdapatnya perubahan dari variabel bebas. Berdasarkan penelitian ini Media Komunikasi (X_1) dan *Organizational Learning* (X_2) berperan sebagai variabel bebas dan Motivasi Kerja (Y) berperan sebagai variabel terikat, sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = adalah variabel dependen (Motivasi Kerja)

a = adalah konstanta

b_1 = adalah koefisien regresi variabel independen pertama (Media Komunikasi)

b_2 = adalah koefisien regresi variabel independent kedua (*Organizational Learning*)

X_1 = adalah variabel independen pertama (Media Komunikasi)

X_2 = adalah variabel independen (*Organizational Learning*)

e = adalah nilai standar *error*

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan nilai signifikan:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Pengujian secara simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antar variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Berdasarkan nilai signifikansi dari output Anova:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada saat menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Juga sebaliknya apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent. Koefisien determinasi *R square* merupakan sumbangan dari pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). apabila hasil uji F signifikan maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, begitu pula sebaliknya